

I PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Indonesia terkenal sebagai negara agraris, yang mengandalkan sektor pertanian. Sektor pertanian mencakup beberapa sub bagian yaitu bagian flora bahan makanan, hortikultura, perikanan, peternakan serta sektor kehutanan. menjadi salah satu subbagian mayoritas yang banyak membutuhkan tenaga kerja (SDM) (Rompas et al., 2015). Lokasi negara Indonesia yang berada di garis katulistiwa memiliki sinar matahari dan curah hujan yang cukup. Perbedaan suhu yang tidak ekstrim diantara dua musim membuat tanaman mudah tumbuh subur. Ditambah lagi dengan banyaknya gunung berapi yang kerap menyemburkan abu vulkanik membawa pasokan hara pada tanah. Didukungnya iklim dan alam Indonesia yang cocok bagi pertanian bisa sangat menjadikan unsur penting ekonomi pembangun negeri.

Sektor pertanian masih menjadi andalan dalam penciptaan lapangan kerja dalam jumlah yang relatif besar dibandingkan dengan sektor perekonomian Indonesia lainnya. Hal ini membuka peluang bagi sektor pertanian untuk mempengaruhi perekonomian di Indonesia. Karena kegiatan ekonomi pada hakekatnya adalah suatu proses yang menggunakan faktor-faktor produksi, proses ini menghasilkan aliran balas jasa atas faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat (Nadziroh, 2020). Meski donasi sektor pertanian terhadap perekonomian Indonesia kurang 20 persen, sektor pertanian terbukti masih mampu sebagai andalan. Selain itu sangatlah beralasan buat tetap menjadikan sektor pertanian sebagai andalan perekonomian Indonesia (Rustam, S.E. et al., 2014). Sektor pertanian tidak hanya memberikan kontribusi terhadap pendapatan nasional, tetapi juga berperan penting dalam penciptaan lapangan kerja. Banyak orang Indonesia yang menghasilkan uang dari pertanian, terlepas dari tingkat pendidikan atau keterampilan khusus mereka, harus banyak bekerja di bidang pertanian. Menurut Badan Pusat Statistik, jumlah penduduk Indonesia yang bergerak di bidang pertanian selama lebih dari 15 tahun pada tahun 2022 adalah 40,64 juta orang (Viva, 2022). Data ini menunjukkan bahwa sektor pertanian merupakan pemberi kerja terbesar dibandingkan dengan sektor lainnya (Inayati, 2019). Salah

satunya sektor pertanian yang berkembang di Indonesia antara lain adalah subbagian umbi-umbian.

Umbi umbian merupakan komoditas pangan penting yang mengandung banyak kandungan karbohidrat sehingga dapat menggantikan makanan pokok Indonesia yaitu padi. Indonesia sendiri negara dengan biodiversitas yang sangat tinggi sehingga memiliki potensi jenis umbi umbian yang beragam. Umbi umbian yang biasa di jumpai di Indonesia antara lain singkong, umbi jalar, kentang, keluarga talas-talasan (*aroids*), gadung-gadungan (*yam atau dioscorea*), kentang hitam, garut, kimpul, suweg dan sebagainya. Umbi-umbian tidak banyak di budidayakan oleh petani dikarenakan produktivitasnya yang rendah, kurangnya pasar pemasarannya, sifat yang gampang rusak dan tidak bertahan lama. Jenis umbia-umbian sendiri sebenarnya lebih mudah di budidayakan dan tidak memerlukan biaya produksi tinggi, karena biaya yang rendah sering di konsumsi kalangan menengah ke bawah sebagai pengganti pangan pokok yaitu padi (Marita et al., 2019).

Tanaman kentang merupakan salah satu jenis tanaman umbi-umbian yang telah banyak dikembangkan di Indonesia. Pengembangan tanaman kentang menguntungkan karena kentang tidak mudah rusak, kentang sebagai sumber kalori dan protein, serta kentang pemasarannya mudah. Sebagai salah satu sumber utama karbohidrat, kentang merupakan komoditas penting. Dibandingkan dengan jenis komoditas hortikultura lainnya, ia memiliki peluang paling besar untuk pengembangan agribisnis dan pertanian (Ismiyatuningsih et al., 2016). Pada saat ini kentang digunakan untuk bahan berbagai jenis makanan. Seiring dengan meningkatnya konsumsi kentang oleh masyarakat, maka terjadi pula perkembangan dalam hal teknologi budidaya, teknologi pengendalian hama dan penyakit, dan teknologi dalam segi genetic (Sugiharyanto, 2017).

Kebutuhan untuk menanam kentang bibit dapat tumbuh dengan baik jika kondisi iklim terpenuhi. Tanaman ini tumbuh baik di daerah dengan suhu harian rata-rata 15-22°C dan suhu optimal 20-18°C. Jadi, di daerah tropis, ketinggiannya berkisar antara 500m sampai 3000 m dan melebihi 2000 sampai 1000 m.

Penanaman di lahan dengan suhu rata-rata 500 meter atau kurang atau di atas 23°C menyekan daun menyusut dan tidak tumbuh dengan baik (Sugiharyanto, 2017) .

Kentang tumbuh subur saat debit curah hujan 200-300 mm per bulan dan 1000 mm pada musim tanam. Tahapan pengembangan dari jangka pertama hingga menengah, tanaman kentang harus kondisi kering. Kelembapan tanah yang baik bervariasi dari 40-60% sampai 80-90%. Tanaman kentang membutuhkan tanah yang subur, gembur, banyak bahan organik, tanah, drainase yang baik dan pH 5,065. Tanah terbaik untuk tanaman kentang adalah adosol. Jenis tanah ini berwarna hitam, mengandung bahan organik dan tanah liat, serta mengandung sedikit silika-aluminium atau besi hidroksida. Tanaman kentang juga bisa tumbuh di tanah latosol yang diolah dengan perlakuan khusus (Sugiharyanto, 2017).

Tabel 1. Hasil Produksi Kentang Kabupaten Banjarnegara

Tahun	2018	2019	2020
Luas lahan (Ha)	5.703	6.075	6.347
Produksi (Ton)	11.47.193	11.34.977	1.149.576

Sumber : Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi Jawa Tengah

Kabupaten Banjarnegara merupakan penghasil sayuran kentang terbesar di Provinsi Jawa Tengah. Letak geografis dan sumber daya alam yang kaya mendukung kegiatan industri pertanian. Produksi kentang di kabupaten Banjarnegara pada tahun 2019 adalah 1134 977,00 (kw) dengan rata-rata 186.83 (ha/kw) (BPS, 2020). Kecamatan Batur merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Banjarnegara yang terletak pada dataran tinggi yang memproduksi tanaman kentang paling banyak pada tahun 2019 mencapai 652160.00 (kw) dan memiliki rata-rata 192.15 (ha/kw) (BPS, 2020).

Pestisida merupakan salah satu hasil teknologi modern yang berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan manusia. Penggunaan yang tepat dan aman adalah mutlak harus karena pestisida adalah zat beracun. Penyalahgunaan pestisida atau pengelolaan yang ceroboh dapat berdampak negatif langsung atau

tidak langsung terhadap kesehatan manusia dan lingkungan (Sp, 2020). Daerah kawasan Dieng penggunaan pestisida berlebihan pada pertanian, merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari budidaya pertanian, segala jenis tanaman sebagai bagian dari kegiatan pemeliharaan tanaman. Residu pestisida di lingkungan merupakan akibat buruk dari penggunaan atau aplikasi langsung. Pestisida yang ditujukan pada sasaran tertentu seperti tanaman dan tanah dapat terbawa oleh gerakan air, gerakan angin atau udara. Residu pestisida juga dapat terbawa dalam rantai makanan (Ruhdi et al., 2018). Penggunaan pestisida yang berlebihan juga akan mengganggu kegiatan pertanian yang berkelanjutan. Penggunaan pestisida yang berlebihan akan meningkatkan kerusakan tanah dan membuat hama tanaman akan semakin memiliki metabolisme yang kuat. Sehingga akan berpengaruh terhadap kelayakan usahatani yang akan dilakukan.

Desa Karangtengah merupakan salah satu Desa yang berada di dataran tinggi Dieng, mayoritas penduduk Desa Karangtengah bekerja di sektor pertanian. Produk pertanian yang dihasilkan adalah sayuran, kentang, dll. Kentang merupakan salah satu tanaman pangan utama Dataran Tinggi Dieng yang produksinya tetap stabil. Penggunaan pestisida yang berlebihan akan mempengaruhi kelayakan usahatani kentang yang berada di Desa Karangtengah, Dieng, Batur, Kabupaten Banjarnegara.

Rumusan masalah

Berdasarkan uraian di atas maka dapat di rumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Berapa biaya, penerimaan, pendapatan, dan keuntungan usahatani kentang di Desa Karangtengah, Dieng, Banjarnegara?
2. Bagaimana kelayakan usahatani kentang di Desa Karangtengah, Dieng, Banjarnegara?

B. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui atau menganalisis biaya, penerimaan, pendapatan, dan keuntungan usahatani kentang di Desa Karangtengah, Dieng, Batur Banjarnegara.
2. Untuk mengetahui kelayakan usahatani kentang Desa Karangtengah, Dieng, Batur, Banjarnegara.

C. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini berguna untuk menambah wawasan, pengalaman, dan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pertanian di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

2. Bagi Petani

Sumbangan pemikiran dan masukan serta tambahan informasi pada usahatani kentang dalam pertanian.

3. Bagi Pembaca

Memperoleh pengetahuan dalam penerapan ilmu pengetahuan dan sebagai pengalaman yang dapat dijadikan referensi pada pendapatan usahatani kentang.